BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara belajar dan berinteraksi. kemajuan teknologi, khususnya dalam bidang perangkat elektronik seperti smartphone, tablet, dan komputer, akses terhadap informasi menjadi lebih mudah dan cepat. Menurut data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia terus meningkat, dengan lebih dari 200 juta pengguna pada tahun 2021, dan sebagian besar di antaranya adalah anak-anak dan remaja (APJII, 2021).

Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, seperti kemudahan dalam belajar dan berkomunikasi, penggunaan gawai yang berlebihan juga membawa dampak negatif, terutama terhadap kesehatan mata. Salah satu masalah yang muncul akibat penggunaan gawai yang intensif adalah peningkatan prevalensi miopia (rabun jauh) di kalangan anak-anak dan remaja. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang menghabiskan lebih banyak waktu di depan layar memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami miopia dibandingkan dengan mereka yang lebih banyak beraktivitas di luar ruangan (Liu et al., 2019).

Kebiasaan membaca yang buruk, kurangnya aktivitas fisik, dan paparan cahaya biru dari layar gawai menjadi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan miopia. Hal ini menjadi perhatian serius, mengingat miopia tidak hanya mempengaruhi kualitas penglihatan, tetapi juga dapat berdampak pada perkembangan sosial dan akademis anak (Wang et al., 2020). Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang cara mencegah miopia, terutama di era digital saat ini.

Kelainan refraksi yang tidak terkoreksi merupakan penyebab terbesar terjadinya gangguan penglihatan di dunia (kemenkes, 2022). Miopia merupakan kelainan refraksi mata yang menyebabkan sinar sejajar yang datang dari jarak tak terhingga difokuskan di depan retina dalam keadaan tanpa akomodasi, sehingga pada retina didapatkan lingkaran difus dan bayangan kabur. Cahaya yang datang dari jarak yang lebih dekat, mungkin difokuskan tepat di retina, tanpa akomodasi (Ilyas and Yulianti, 2014).

Berdasarkan hal tersebut, perlu seorang anak memiliki pengetahuan untuk menjaga kesehatan mata. Pengetahuan dapat dipengaruhi dari informasi yang diperoleh. Salah satu kegiatan memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui edukasi mengenai upaya menjaga kesehatan mata berupa pendidikan kesehatan. Melalui upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anak, sehingga anak mengetahui cara menjaga kesehatan mata. Edukasi kesehatan merupakan upaya untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan untuk mencapai kesehatan yang optimal (Notoatmodjo, 2014).

Pada pandangan islam, kesehatan mata merupakan bagian dari anugerah besar yang harus dijaga dengan penuh tanggung jawab. Miopia atau rabun jauh, meskipun secara medis merupakan gangguan refraksi pada mata, dalam pandangan Islam dapat dimaknai lebih luas sebagai pengingat agar manusia menjaga amanah penglihatan dan memperhatikan keseimbangan dalam menggunakan teknologi yang Allah karuniakan.

Mata adalah salah satu nikmat utama yang diberikan Allah kepada manusia. Penglihatan memungkinkan manusia mengenal ciptaan Allah, mencari ilmu, dan berbuat kebaikan. Karena itu, Islam memerintahkan umatnya untuk menjaga dan menggunakan mata secara benar. Sebagaimana firman Allah SWT :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur." (QS. An-Nahl [16]:78)

Ayat ini mengandung pesan bahwa penglihatan adalah amanah yang harus disyukuri dan dijaga. Ketika seseorang lalai dan menggunakan matanya secara berlebihan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat — seperti terlalu lama menatap layar tanpa henti — hal itu bertentangan dengan prinsip menjaga amanah Allah.

Miopia akibat kebiasaan yang tidak sehat, seperti terlalu lama menggunakan gawai, kurang istirahat, atau kurang paparan cahaya alami, termasuk bentuk kerusakan terhadap diri sendiri bila dibiarkan tanpa usaha pencegahan. Allah SWT berfirman:

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

"Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah; sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik." (QS. Al-Baqarah [2]:195)

Ayat ini menjadi dasar etika preventif dalam Islam, bahwa menjaga kesehatan, termasuk mencegah miopia, merupakan bagian dari ibadah. Seorang muslim tidak boleh membiarkan dirinya mengalami kerusakan akibat kelalaian dalam menjaga kesehatan mata.

Pada penelitian yang dilakukan Nunung Nurjanah di madrasah ibtidaiyah al hidayah cianjur terdapat perbedaan pengetahuan siswa dan sisiwi disana sebelum dan sesudah edukasi kesehatan mata. penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimen dengan sampel 30 siswa (usia 11-12 tahun), penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan setelah edukasi (p-value 0.001).

Namun pada penelitian nunung nurjanah jumlah sampel yang terbatas, yaitu 30 responden, memberikan gambaran awal tentang efektivitas edukasi dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan miopia. namun, penelitian yang akan saya lakukan menggunakan sampel yang lebih besar, yaitu 74 responden,

sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih representatif dan meningkatkan validitas serta generalisasi temuan terhadap populasi siswa yang lebih luas.

1.2 Rumusan Masalah

Dampak miopia pada mata dapat menyebabkan berbagai gangguan penglihatan, mulai dari penglihatan kabur hingga peningkatan risiko kebutaan, terutama pada kasus miopia tinggi yang tidak ditangani dengan baik. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai pencegahan miopia sangat penting untuk dipahami sejak usia remaja agar dapat mengurangi risiko perkembangan miopia yang lebih parah di kemudian hari.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan tentang pencegahan miopia?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan siswa kelas 8 sebelum dan setelah penyuluhan tentang pencegahan miopia?
3. Seberapa efektif penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 8 tentang pencegahan miopia?
4. Bagaimana pandangan Islam terhadap upaya menjaga kesehatan mata, khususnya dalam mencegah terjadinya miopia, sebagai bentuk tanggung jawab dan rasa syukur atas nikmat penglihatan yang diberikan Allah SWT?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbandingan pengetahuan siswa/siswi kelas 8 dalam mencegah miopia sebelum dan setelah diberikan penyuluhan mengenai pencegahan miopia.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan siswa kelas 8 setelah diberikan penyuluhan tentang pencegahan miopia.

2. Menganalisis perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan siswa kelas 8 sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang pencegahan miopia.
3. Menentukan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 8 tentang pencegahan miopia.
4. Menjelaskan pandangan Islam terhadap pentingnya menjaga kesehatan mata sebagai bentuk amanah dari Allah SWT, serta mengaitkannya dengan upaya pencegahan miopia sebagai wujud rasa syukur dan tanggung jawab seorang muslim dalam memelihara nikmat penglihatan yang telah diberikan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritik

1) Menambah wawasan kepada siswa-siswi di SMPN 119 jakarta tentang pencegahan Miopia.
2) Menyediakan landasan ilmiah bagi pengembangan edukasi Kesehatan mata yang berbasis di lingkungan sekolah.

1.5.2 Manfaat Metodologi

1) Memberikan informasi dan pencegahan terjadinya miopia pada siswa-siswi di SMPN 119 jakarta.
2) Menguji keefektifan metode pre-test dan post-test dalam menilai peningkatan pengetahuan siswa setelah penyuluhan.

1.5.3 Manfaat Aplikatif

1) Memberikan wawasan baru kepada siswa-siswi SMPN 119 Jakarta tentang pencegahan miopia.
2) Menjadi landasan dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kesehata mata, seperti membatasi penggunaan gadget dan meningkatkan aktivitas luar ruangan.